

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010)

Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 19) memaparkan bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Agus Suprijono (2009: 4) memaparkan beberapa prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan prilaku. Perubahan prilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri – ciri:

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari;
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan prilaku lainnya;
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup;

- d. Positif atau berakumulasi
- e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan;
- f. Permanen atau tetap;
- g. Bertujuan dan terarah;
- h. Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena di dorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman.

#### **b. Tujuan belajar**

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya seperti afektif dan psikomotorik. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup

Agus Suprijono (2005: 5) berpendapat bahwa tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan instructional affect, yang biasa terbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut effect. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari siswa “menghidupi” (live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

### **c. Proses Belajar**

Proses pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik.

Pengertian proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan pada perilaku kognitif, perilaku efektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri murid. Perubahan itu bersifat positif yang berarti berorientasi ke arah yang lebih baik. Dalam pengertian proses belajar dapat dibedakan atas tiga fase yaitu fase informasi lalu fase transformasi dan terakhir fase evaluasi.

### **d. Ranah Hasil belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kepribadian yang kapabilitas pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik

terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan peraturan.

- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorikan, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

a) Ranah kognitif

Berhubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SLTP, dan SMA pada umumnya adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom (Daryanto,

1997: 101) yang diurutkan secara hierarki piramidal. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, keteampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative. Walaupun ranah psikomotor meliputi enam jenjang kemampuan, namun masih dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama, yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda- benda, dan koordinasi neuromuscular.

Maka, kata-kata kerja operasional yang dipakai adalah:

- a. Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*): memperhatikan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya.
- b. Manipulasi benda – benda (*manipulation of material or object*): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereprasi, dan sebagainya.
- c. Koordinasi neuromuscular, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 1991:23).

Dari uraian-uraian tadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan hasil belajar, yaitu sesuatu yang diperoleh setelah seseorang mengalami suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor berupa pemahaman dan pengetahuan terhadap berbagai hal.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru (Winataputra,2005).

Pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan/didesain, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Isjoni (2007 : 11 ) definisi pembelajaran yaitu :

*“Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajarannya adalah terwujud efisien dan aktifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik”*

Pembelajaran adalah pembelajaran potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pembelajaran ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam undang – undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari definisi di atas bahwa pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk

mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya. Latar belakang ekonomisnya, dan lain sebagainya kegiatan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal untuk penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar. Yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relative lama dan karena adanya usaha.

Menurut Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”.

Selanjutnya, merujuk dari kutipan yang disampaikan Darsono, secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

Teori Behavioristik, mengidentifikasikan pembelajaran sebagai usaha guru memebentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement (penguatan).

Teori kognitif, menjelaskan pengertian pembelajran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dieplajari.

Teori Gestal, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturinya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

Teori humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsur, baik ekstrinsik maupun intrinsik, yang melekat dalam diri siswa dan guru, termasuk lingkungan, guna tercapainya tujuan belajar-mengajar yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Jadi, guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan dictator dan sumber belajar satu-satunya.

Dalam pembelajaran, siswa melakukan proses berpikir dan mengemabangkan seluruh potensi otak, sehingga menjadikan pembelajaran sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F.Meager (Sumiati dan Asra, 2009:10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu

maksud yang dikomuniaksikan melalui pertanyaan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

B. Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus didiskusikan oleh siswa setelah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu ditemukan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut E.Mulyana (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya:

- 1) Mengisi kolom identitas.
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- 3) Menentukan standar kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajarannya yang akan digunakan.

- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 8) Menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- 1) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam - macam)
- 2) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci alat apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

### **c. Ciri-ciri Pembelajaran**

Ciri-ciri pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk memebentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- 7) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

### **d. Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran menurut Bruner, yaitu :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa(kemampuan awal, minat, gaya belajar, dsb).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh ke generalisasi).

- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dsb untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dari yang konkret ke yang abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. (DR. C. Asri Budiningsing, 2004. Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Rinika Cipta, Yogyakarta. Hal. 50)

## **B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD**

### **1. Hakikat Pembelajaran IPS**

Menurut Sumantri (2001:89) IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (social science), maupun ilmu pendidikan.

Definisi IPS Menurut National Council for Studies (1994: 3), mendefinisikan IPS sebagai berikut:

*Sosial studies is the integrated study of the sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as sciences. The primary purpose develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa IPS merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (civic conventionation). Di dalam program sekolah, program IPS

menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil dari disiplin-disiplin dari Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filosofi, Ilmu Politik, Psikologi, Agama, dan Sosiologi dan isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, Matematika, dan Ilmu Alam. Tujuan Utama pembelajaran IPS adalah untuk menolong siswa untuk mengembangkan nilai dan sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat mengambil bagian sebagai anggota masyarakat dan menjadi warga Negara yang baik.

Mata Pelajaran IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia (puskur balitbang depdiknas,2003:2).

## **2. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia (puskur balitbang depdiknas, 2003:2).

Berikut ini merupakan tujuan dari pembelajaran IPS diantaranya yaitu:

- a. Sebagai pendidikan nilai (*value education*)
  1. Mendidik nilai-nilai yang baik yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat.
  2. Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa.
  3. Nilai – nilai inti atau utama (*core value*) seperti menghormati hak – hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia sebagai upaya membangun kelas yang demokratis.

- b. Sebagai pendidikan multicultural kebutuhan keinginan mempelajari perilaku manusia telah menimbulkan keinginan untuk mengkaji ilmu pengetahuan sosial.
- c. Sebagai pendidikan global (*global education*)
  - 1. Mendidik bangsa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia.
  - 2. Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa.
  - 3. Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia.
  - 4. Mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ditekankan pada pengenalan kehidupan diri siswa sebagai makhluk social, dimana sebagai makhluk social siswa harus memahami diri dan lingkungannya baik alam, social maupun budaya. Dengan ungkapan lain, misi pendidikan IPS Sekolah Dasar dapat dikatakan untuk memanusiakan manusia dan memasyarakatkannya secara fungsional dengan penuh rasa kebersamaan serta rasa tanggung jawab. (Kosasih Djahiri,1995)

### **3. Tujuan dan Fungsi IPS**

Sebagai bidang ajar di sekolah, IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian ilmu sosial. Berkaitan dengan tujuan IPS, Martorella (1994:7) menyatakan bahwa:

*The Social Studies are selected information and modes of investigation from the social sciences, selected information from any area that relates directly to an*

*understanding of individuals, groups, and societies and applications of the selected information to citizenship education.*

Artinya, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan informasi terpilih dan cara-cara investigasi dari ilmu-ilmu sosial, informasi dipilih dari berbagai tempat yang berhubungan langsung terhadap pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dan penerapan dari informasi yang dipilih untuk maksud mendidik warga negara yang baik. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi diri dalam hidup sehari-hari dan warga negara yang bangga sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Tujuan pembelajaran IPS (Pusat Kurikulum, 2006:7) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, dalam perspektif formal dan realistik, IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar serta situasi berikut ini (Permendiknas No. 22 Tahun

2006) hendaknya menjadi orientasi utama pelaksanaan Pendidikan IPS di sekolah dasar.

- a) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- b) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- c) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- d) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- e) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sementara itu, fungsi pengajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Berkaitan dengan fungsi mata pelajaran IPS, Jarolimek (1986: 4) berpendapat bahwa:

*The major mission of social studies education is to help children learn about the social world in which they live and how it got that way; to learn to cope with social realities; and to develop the knowledge, attitudes, and skills, needed to help shape an enlightened humanity.*

Artinya, bahwa misi utama pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa belajar tentang masyarakat dunia di mana mereka hidup dan memperoleh jalan, untuk belajar menerima realitas sosial, dan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk membantu mengasah pencerahan manusia.

#### 4. Kurikulum IPS

Pendapat mengenai konsep kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan dan pendidikan. Menurut perkembangan lama, kurikulum merupakan kumpulan dari mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh siswa (Nana Syaodih, 1988:5), sedangkan perkembangan dewasa ini kurikulum didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman siswa di bawah pengawasan sekolah (Doll,1974:22). Zain, (1976: 3), menggambarkan posisi kurikulum sebagai :

- a. Indikasi terhadap suatu rencana pendidikan.
- b. Identifikasi kajian bidang studi.

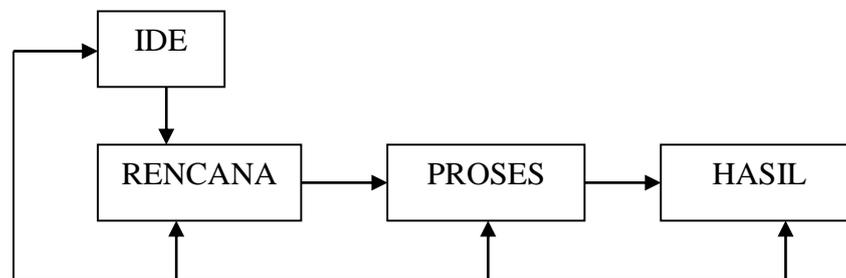
Beauchamp mengemukakan penggunaan istilah kurikulum mengacu kepada tiga hal yaitu :

- a. Kurikulum sebagai dokumentasi tertulis.
- b. Kurikulum sebagai sub-sistem dari persekolahan.
- c. Kurikulum sebagai lapanga studi atau bidang kajian.

Menurut Hamid Hasan (1988:28), aspek-aspek dalam prosedur pengembangan kurikulum tersebut merupakan aspek-aspek kegiatan kurikulum yang terdiri dari empat dimensi yang saling berhubungan satu sama lainnya terdiri dari :

- a. Kurikulum sebagai ide atau konsepsi.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan (proses).
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil belajar.

Keempat aspek tersebut membentuk suatu skema sebagai berikut :



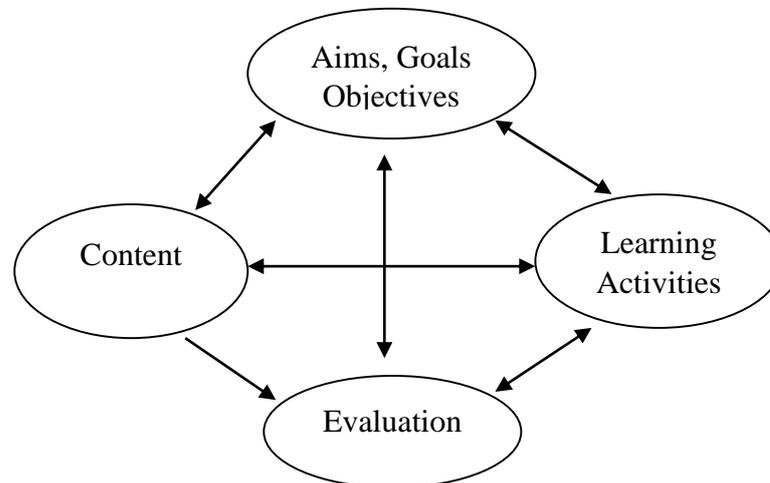
**Bagan 2.1 keterkaitan aspek-aspek kurikulum**

Skema di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (kurikulum sebagai proses). Dokumen kurikulum dikembangkan berdasarkan pengembangan dan perumusan ide dari kurikulum tersebut. Setelah melalui tahap pelaksanaan, kurikulum tersebut dievaluasi meliputi evaluasi proses, evaluasi dokumen dan evaluasi ide. Dengan demikian tampak bahwa antara ide kurikulum dan pelaksanaan kurikulum seharusnya membentuk suatu kesinambungan agar tercapai tujuan pendidikan.

Isi kurikulum menurut Nana Syaodih, (1988:110), dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Komponen utama dari anatomi kurikulum adalah tujuan, isi, atau materi, proses atau sistem penyampaian, dan evaluasi.

Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu dengan yang lain saling mempengaruhi, Zain (1976: 439) menggambarkan hubungan

atau keterkaitan komponen-komponen tersebut sebagai berikut :



**Bagan 2.2 Hubungan Antar Komponen Kurikulum**

Dengan demikian, apabila berbicara IPS sebagai suatu kurikulum, maka natomi kurikulum IPS akan terdiri dari (1) tujuan IPS, (2) Organisasi isi/ materi IPS, (3) proses belajar mengajar, (4) Evaluasi hasil belajar IPS.

## 5. Ruang lingkup IPS

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus

menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

## **C. MODEL PEMBELAJARAN**

### **1. Pengertian Model pembelajaran**

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Soekamto, dkk. (dalam Aqib Zaenal,2013:126) mengemukakan pendapat bahwa:

model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran lebih terfokus pada upaya mengaktifkan siswa lebih banyak dibandingkan guru namun tetap dalam ruang lingkup pembelajaran satu tema tertentu yang jelas dapat mencapai tujuan pada saat tertentu tersebut dengan pembuktian indikator-indikator tertentu pula.

Pada penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Sesuai dengan pengertian yang di ungkapkan oleh Aunurrahman (2009: 146) bahwa:

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat di pergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara

aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaannya setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas.

Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran siswa secara optimal dalam pembelajaran dan pada akhirnya tidak dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

## **2. Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif dibawah ini :

- a) Model pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59).
- b) Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau di urutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media pembelajaran. Isarani:58 model pembelajaran inovatif (Referensi guru dalam menentukan

model pembelajaran). (Medan: Media persada, 2011:1). <http://raseko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html/20-05-2012>

- c) Menurut Agus Suprijono (2009: 89) pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif dimana guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok tergantung pada konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Jika satu kelas ada 40 siswa, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu disebut kelompok asal, setelah kelompok asal terbentuk guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Berikutnya membentuk kelompok ahli, berikan kesempatan untuk berdiskusi setelah itu kembali pada kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok masing-masing.

<http://model-pembelajaranku.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>

Menurut kesimpulan diatas ada beberapa metode pembelajaran, peneliti lebih cocok memakai model *make a match* karena menggunakan model yang menggunakan kartu sebagai media pembelajaran. model *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.

### **3. Model Pembelajaran *Make A Match***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match***

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menjadi bahan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah model *make a match*. Pembelajaran dengan menggunakan model ini menitik beratkan kepada kartu pasangan sebagai media penanaman suatu konsep tertentu. Kartu pasangan yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan kartu yang diberikan berdasarkan ide/gagasannya.

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. (Anita Lee, 2010: 55). Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2010: 223).

Menurut Agus Suprijono (2010: 94) hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Jadi dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan *make a match* merupakan cara belajar dengan mencari pasang yang cocok dengan kartu yang dipegang, karena

dalam pembelajaran ini, siswa ada yang memegang kartu jawaban dan ada yang memegang pertanyaan pertanyaan.

#### **b. Prinsip Dasar Model pembelajaran *Make A Match***

Menurut Suyatno (2009 : 102) Prinsip-prinsip model make and match antara lain :

- a) Anak belajar melalui berbuat
- b) Anak belajar melalui panca indera
- c) Anak belajar melalui bahas
- d) Anak belajar melalui bergerak

#### **c. Langkah – Langkah Model pembelajaran *Make A Match***

Langkah-langkah model pembelajaran Make a Match (mencari pasangan) (Miftahul Huda, 2013: 252) adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi atau member tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
2. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menyampakian kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu yang ia berikan kepada mereka.
5. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka udah menemukan pasangannya masing-masing, guru

meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.

6. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.
7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

**d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Make A Match***

Kelebihan dan kelemahan model *Make A Match* menurut Miftahul Huda (2013: 253-254) adalah :

Kelebihan model pembelajaran tipe *Make A Match* antara lain:

1. dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
3. meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan media *Make A Match* antara lain:

1. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
2. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
4. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
5. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Menurut Prawindra Dwitantra (2011) ada beberapa keunggulan dan kelemahan model *make a match*, Keunggulan model *Make A Match* :

1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
2. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%.

Kelemahan model *Make A Match*

Disamping memiliki keunggulan, belajar dengan *make a match* juga memiliki kelemahan, diantaranya :

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.

3. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.

#### **D. Motivasi**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan. Oleh sebab itu ada juga yang menyatakan bahwa “*motives drive at me*” atau motiflah yang menggerakkan saya. Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi.

Dalam Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hijab Modern

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin

kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

## **2. Jenis – Jenis Motivasi**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:86) motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

### **a. Motivasi Primer**

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

### **b. Motivasi sekunder**

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.

## **3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Menurut Max Darsono, dkk (2000:65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

### **a. Cita-cita atau aspirasi siswa**

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita – cita akan memperkuat motivasi belajar.

**b. Kemampuan belajar**

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

**c. Kondisi siswa**

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

**d. Kondisi lingkungan**

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukuan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

**e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar**

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

#### **4. Indikator- indikator Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda – beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif – motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

Menurut Martin Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001: 81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri – ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

Indikator – indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah :

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.
5. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
6. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
7. Lebih senang bekerja mandiri.
8. Dapat mempertahankan pendapatnya.

## **E. Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (Ismunandar,2010:22) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui kegiatan proses belajar mengajar. Proses itu adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang terdiri dari empat unsure utama yaitu tujuan, bahan, metode atau pendekatan dan alat serta penilaian.

Pengertian lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Howard dalam Nana Sudjana (2002:22): Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian,(c) sikap dan cita-cita, masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, yang ditandai dengan suatu perubahan pada individu yang meliputi perubahan dibidang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari semula.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

M. Dalyono (2009:55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

1) Faktor Internal, yaitu faktor berasal dari dalam diri, meliputi:

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. seseorang yang memiliki intelegasi baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik, sebaliknya orang yang intelegasinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarpun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegasi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancer dan sukses.

### c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang benar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang benar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan era yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswa.

### d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor Fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan nada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cakup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

### b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar. metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model kooperatif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pundapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

### c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. tetapi jika di

sekitar tempat tinggal siswa banyak anak-anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

#### d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikik, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

### **3. Karakteristik Hasil Belajar**

Karakteristik atau ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2002) ciri-ciri hasil belajar ialah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.
- 2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
- 3) Memiliki dampak pengajaran dan pengiring.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Ranah kognitif berkenaan dengan perubahan tingkah laku dan intelektual (pengetahuan), dimana diterimanya pengetahuan oleh yang belajar sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Ranah afektif berkenaan dengan perubahan dari tingkah laku dalam sikap atau perbuatannya. Ranah psikomotor berkenaan dengan kemampuan memanipulasi secara fisik, dimana diperolehnya keterampilan bagi individu yang belajar sehingga terjadi perubahan yang semula tidak biasa menjadi biasa.

#### **4. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Hasil Belajar**

##### 1) Faktor Pendorong Hasil Belajar

Faktor pendorong kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai, motivasi belajar, keterampilan belajar, ketekunan, dan sosial ekonomi.

##### 2) Faktor Penghambat Hasil Belajar

Pengaruh dari dalam siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus menggerakkan segala daya dan upaya untuk mencapainya

#### **5. Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar**

Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran yang dimaksudkan dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

## **F. Pokok Bahasan Materi**

### **1. Pengertian masalah sosial dan masalah pribadi**

Tiap hari kita berhadapan dengan masalah-masalah. Ada masalah pribadi dan ada juga masalah sosial. Contoh masalah pribadi adalah lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, mendapatkan nilai jelek, dan dijauhi teman-teman. Masalah pribadi dapat diselesaikan oleh orang yang bersangkutan.

Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian. Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan, masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman. Akibat masalah dirasakan oleh semua warga masyarakat. Masalah sosial tidak dapat diselesaikan atau dipecahkan seorang diri. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama.

### **2. Contoh masalah sosial di lingkungan sekitar kita**

Ada banyak sekali masalah sosial di lingkungan sekitar kita. Contohnya masalah sosial adalah

#### **a. Masalah kependudukan**



**2.1. Gambar Pemukiman kumuh di sepanjang rel kereta api.**

1. Persebaran penduduk yang tidak merata
2. Jumlah penduduk yang begitu besar
3. Pertumbuhan penduduk yang tinggi
4. Kualitas pendidikan penduduk yang rendah
5. Rendahnya pendapatan per kapita.
6. Tingginya tingkat ketergantungan .
7. Kepadatan penduduk

Upaya yang sudah dijalankan pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah kependudukan antara lain sebagai berikut.

- 1) Menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana.
- 2) Melaksanakan program transmigrasi.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan.
- 4) Membuka lapangan kerja sebanyak mungkin, dan sebagainya.

**b. Masalah keamanan**



**2.2 Gambar Tindak kejahatan seperti pencurian**

Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk:

- 1) Menciptakan lapangan kerja.
- 2) Kualitas dan pemerataan pendidikan harus ditingkatkan.
- 3) Aparat keamanan, terutama polisi harus mampu memberantas tindak kejahatan.
- 4) Masyarakat diharapkan membantu polisi.

**c. Masalah sampah**



**2.3 Gambar sampah menumpuk di kali. Kebiasaan buruk membuang**

**Sampah sembarangan merupakan masalah sosial.**

Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

Masalah lain berkaitan dengan sampah adalah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Di banyak tempat banyak warga yang biasa membuang sampah ke sungai dan saluran air. Sungai dan aliran air menjadi mampet. Akibatnya, sering terjadi banjir jika hujan lebat.

Semua warga masyarakat harus ikut serta mengelola sampah. Warga bisa mengurangi masalah sampah dengan tertib mengelola sampah. Kita biasakan untuk memisahkan sampah plastik dari sampah basah. Kemudian kita menaruh sampah di tempat semestinya.

#### **d. Masalah kebakaran**



#### **2.4 Gambar kebakaran di pemukiman warga**

Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan akan semakin berkurang.

Kebakaran yang terjadi di masyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar ke rumah-rumah di sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek (korsleting) listrik.

Kebakaran pemukiman sangat menyusahkan warga. Kita harus berusaha mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan kita. Caranya antara lain sebagai berikut.

- 1) Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah.
- 2) Merawat jaringan listrik. Kabel yang mulai mengelupas diganti.
- 3) Mematikan kompor setelah memasak.
- 4) Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api.

#### **e. Pencemaran lingkungan**



#### **2.5 Gambar asap kendaraan yang menyebabkan pencemaran udara**

Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air.

**f. Rusak atau buruknya fasilitas umum**

**2.6 Gambar gerbong kereta api terguling dari relnya. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kereta api karena fasilitas umum ini kurang terawat.**

Fasilitas umum digunakan secara bersama oleh masyarakat. Kalau fasilitas umum itu rusak, maka masyarakat tidak bisa menggunakannya. Fasilitas umum memang dipelihara dan dijaga oleh pemerintah. Meskipun demikian, masyarakat harus membantu merawat dan menjaga supaya tidak cepat rusak. Kalau ada fasilitas umum yang rusak, hendaknya segera melapor ke pihak berwenang.

**g. Perilaku tidak disiplin**

Contoh beberapa perilaku tidak disiplin di jalan raya antara lain sebagai berikut.

- 1) Menjalankan kendaraan melawan arus. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
- 2) Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
- 3) Pengendara mobil yang parkir sembarangan.

- 4) Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang
- 5) Pejalan kaki menyebrang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya.

#### **h. Penyalahgunaan narkoba**



#### **2.7 Gambar polisi melakukan pemeriksaan (razia) narkoba.**

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, dan meningkatkan rangsangan, contohnya morfin, heroin, dan kokain. Zat-zat yang tergolong narkoba umumnya dipakai dalam dunia medis.

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial yang sangat serius. Pemakai narkoba akan kecanduan. Zat-zat itu perlahan-lahan merusak tubuh pemakainya. Banyaknya peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba sangat meresahkan.

### **i. Pemborosan energi**

Sumber energi berupa bahan bakar (minyak bumi, gas alam, dan batu bara) suatu ketika akan habis. Sumber energi ini tidak dapat diperbarui karena itu, kita harus hemat memakainya. Contoh cara menghemat energi antara lain sebagai berikut:

- 1) Mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan.
- 2) Bepergian naik kendaraan umum atau sepeda.
- 3) Memanfaatkan sumber energi alternatif misalnya dari tumbuh-tumbuhan, angin, air, dan matahari.

### **j. Kelangkaan barang kebutuhan.**



**2.8 Gambar kelangkaan minyak tanah membuat warga antre di pangkalan minyak tanah.**

Kelangkaan barang-barang kebutuhan sehari-hari meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kelangkaan barang-barang termasuk masalah sosial. Pemerintah

mempunyai tugas memastikan bahwa persediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari cukup.

### **G. Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil Penelitian Baranita Arviana. Tahun 2012 mahasiswi Universitas Negeri Malang melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Model Make A Match pada Mata Pelajaran PKn SD kelas IV di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Masalah yang dihadapi peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran PKn di SD guru lebih sering menggunakan ceramah dan pengorganisasian kelasnya masih sering bersifat klasikal. Dengan demikian perlu diadakan penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran Make A Match pada mata Pelajaran PKn SD Kelas IV di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan dalam implementasi model make a match pada Mata Pelajaran PKn SD kelas IV kriteria keberhasilan dengan observasi guru adalah mencapai 92%. Dari hasil observasi aktivitas siswa kriteria keberhasilannya adalah 94%. Sedangkan hasil angket guru menunjukkan kriteria keberhasilan 77%, dan angket siswa adalah 91%.

Kesimpulan dari hasil pengamatan implementasi model make a match pada Mata Pelajaran PKn SD kelas IV di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek adalah sudah berhasil dengan baik. Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah guru dalam pembelajaran sebaiknya lebih sering menggunakan model-model pembelajaran untuk variasi mengajar. Sehingga siswa tidak pasif dan merasa

jenuh serta lebih senang dalam belajar, salah satunya yaitu dengan model make a match.

Penelitian yang relevan selanjutnya Luthvi Ana Saida. Tahun 2015 mahasiswi IAIN Tulungagung Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pembelajaran IPA disekolah, dimana hasil belajar siswa masih relatif rendah. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan model Make A Match. Penggunaan model Make A Match , yaitu model pembelajaran mencari pasangan dengan menemukan kartu untuk menemukan jawaban/soal dimana dalam tahap penerapannya meliputi, pembagian kartu pada setiap siswa, pencarian pasangan, pemberian poin sekaligus pengoreksian. Dalam proses belajar mengajar diharap dapat membantu pemahaman siswa dalam belajar IPA, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber energi, kegunaanya dan cara menghemat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada tes siklus I yakni sebesar 52,38 % yang sebelumnya pada pelaksanaan pre tes hanya sebesar 28,57 %, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 80,95 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran Make A Match dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

Dari dua contoh penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *make a match* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **H. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sejumlah masalah masih kerap ditemukan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar (KKM). Hal tersebut pula yang mendasari penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini berdasar pada keadaan siswa yang kurang termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini karena guru hanya menggunakan metode ceramah, serta pembelajaran hanya berpusat pada guru / *teacher centered*.

Selain itu, penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan karena keterbatasan tempat, waktu dan biaya.

Melihat permasalahan tersebut, penulis bermaksud mengubah hal demikian dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dimana model pembelajaran ini berlangsung secara bekerja sama, dimana siswa mencari pasangan jawaban dari kartu pertanyaan yang disediakan sehingga siswa belajar secara bermakna karena mengalami langsung. Selain itu, bagi yang tercepat menemukan kartu pasangannya siswa akan diberikan hadiah atau justru hukuman bagi yang belum berhasil menemukan pasangannya sebagai bahan untuk memacu motivasi belajar mereka.

Kegiatan pembelajaran ini dirancang selama dua siklus, dimana satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap satu siklus selesai dilaksanakan maka penulis melakukan evaluasi atau refleksi untuk melihat kemajuan belajar yang ditunjukkan selama tindakan diberikan. Apabila kemajuan dirasa kurang ideal, maka penulis melaksanakan penelitian cukup sampai dua siklus. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *make a match* diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### Bagan 2.3

#### Bagan Kerangka Berpikir

